



Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Indonesia Akibat Kebijakan Pemerintah terhadap Pandemi Covid-19

Neli Muna Amalia
Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia
nelimunaamalia@gmail.com

Saiful Adhi Saputra
Badan Pusat Statistik Kota Semarang, Semarang, Indonesia
saiful.as@bps.go.id

Abstract

The fast spread of Coronavirus disease 2019 (Covid-19) has prompted the Indonesian government to enact policies to combat the virus. Using a literary and empirical approach, this research is utilized to create an accurate picture and provide information connected to the socio-economic situations in Indonesia as a result of the government's implementation of policies to restrict the growth rate of covid-19. The implementation of pembatasan sosial berskala besar (PSBB) policy is thought to be effective in reducing the spread of covid-19, but it has an impact on the limited space for people to move in Indonesia. The Covid-19 has also had an impact on Indonesia's economic situation, with rising unemployment rates, declining economic growth, and rising poverty rates.

Keywords: Covid-19; Economy; Social

Abstrak

Penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) yang cepat menyebabkan pemerintah Indonesia memberlakukan beberapa kebijakan untuk menurunkan angka penyebaran covid di Indonesia. Kebijakan yang dilakukan intensif dari 25 sektor sosial dan ekonomi, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi sosial ekonomi Indonesia akibat pemberlakuan kebijakan-kebijakan yang diberikan pemerintah untuk menekan angka pertumbuhan covid-19 di Indonesia. Menggunakan pendekatan literatur dan empiris, penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran yang akurat dan memberikan informasi terkait keadaan sosial ekonomi akibat covid-19 di Indonesia. Kebijakan yang diberlakukan berupa penerapan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang dinilai efektif untuk mengurungkan angka penyebaran covid-19 namun ada beberapa dampak yang ditimbulkan akibat pemberlakuan PSBB di Indonesia seperti terbatasnya ruang gerak masyarakat dan kebiasaan baru masyarakat yang harus ditaati seperti: memakai masker, menghindari kerumunan, mencuci tangan, menjaga jarak, mengurangi mobilitas, . Kondisi perekonomian Indonesia juga terdampak dengan adanya covid-19 ini, meningkatnya tingkat pengangguran, menurunnya tingkat pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya tingkat kemiskinan dari tahun 2019 sampai 2020.

Kata kunci: Covid-19; Ekonomi; Sosial

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan lebih dari 16.000 pulau didalamnya (BPS, 2012), selain itu terdapat juga 300 etnik serta 1.331 suku yang menjadi bagian kesatuan dari negara Indonesia (BPS 2015). Indonesia merupakan negara dengan perekonomian berkembang. Keanekaragaman ini menjadi kekuatan dan sekaligus menjadi halangan untuk memutuskan sebuah kebijakan, tidak dapat dihindari adanya perbedaan pendapat sudut pandang dalam pemutusan kebijakan. Indonesia mengatur sistem perencanaan guna mengefisienkan dan mengefektifkan pembangunan nasional guna bisa menjadi negara maju.

Awal 2020 organisasi kesehatan dunia (WHO) mengumumkan bahwa ada sebuah Virus yang telah menjadi pandemi global yaitu *Coronavirus disease 2019* atau yang biasa dikenal dengan Covid-19. Indonesia baru mengumumkan kasus pertama ditemukan pasien Covid-19 pada bulan maret 2020, setelah itu konsentrasi kebijakan yang dilakukan berfokus pada penanganan dan penanggulangan Covid-19. Pandemi Covid-19 bukan hanya mengancam kesehatan masyarakat, akan tetapi menjadi ancaman serius bagi pertumbuhan ekonomi global yang akan melambat (Lai et al. 2020)

International Monetary Fund (IMF) menyatakan perekonomian global akan mengalami penurunan pada pertumbuhan ekonomi hingga -3 persen (Gopinath et al, 2020).

Dampak negatif dari cepatnya penyebaran Covid-19 yang terjadi tidak lepas mempengaruhi Indonesia, selain terjadi penurunan pada angka presentase pertumbuhan ekonomi, adanya Covid-19 menyebabkan pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pembatasan tersebut berupa pembatasan pergerakan aktivitas sosial, transportasi, dan kegiatan yang menyebabkan adanya perkumpulan dalam skala besar. Pro kontra juga terjadi akibat kebijakan yang diterapkan untuk penanggulangan Covid-19 Hadiwardoyo et al., (2020) menyebutkan bahwa adanya kebijakan PSBB menyebabkan kerugian dari mulai nasional, sektoral, *corporate* maupun individu. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Thorik (2020), PSBB merupakan langkah terbaik dan dapat berjalan dengan semestinya saat pandemi Covid-19 selain kebijakan *lockdown* bagi masyarakat sehingga pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan tetap terjaga dan perekonomian masih dapat dijalankan di Indonesia, meskipun dengan batasan-batasan yang lebih ketat dan masif. Terdapat beberapa dampak yang diakibatkan adanya pandemi Covid-19 pada kegiatan sosial dan ekonomi, khususnya dikarenakan adanya kebijakan PSBB yang membatasi mobilitas masyarakat secara total.

Pertumbuhan ekonomi di berbagai negara menjadi sorotan publik, karena terjadinya pandemi Covid-19 mengakibatkan beberapa negara memperketat akses keluar dan masuk guna memproteksi warga negaranya. Selain itu sebagian negara menetapkan kebijakan *lockdown* atau pembatasan kegiatan kemasyarakatan, di Indonesia kebijakan tersebut dinamakan pembatasan sosial berskala besar, pemerintah menutup sekolah dan kantor-kantor sehingga menghambat perekonomian, tercatat pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun 2,07% di tahun 2020 (Pink, 2021)

Beberapa penelitian membahas tentang dampak Covid-19 terhadap sosial ekonomi. Penelitian Nicola et al., (2020) dalam penelitian tersebut pandemi covid dikhawatirkan akan menyebabkan krisis ekonomi dan resesi dimasa yang akan datang, jarak sosial, isolasi mandiri dan pembatalan perjalanan telah menyebabkan berkurangnya tenaga kerja di berbagai sektor ekonomi dan menyebabkan banyak tenaga kerja yang kehilangan pekerjaannya. Sekolah-sekolah ditutup dan kebutuhan akan komoditas sektor manufaktur menurun sebaliknya, kebutuhan akan perbekalan medis meningkat, sektor pangan mengalami kenaikan permintaan karena kepanikan masyarakat membeli dan menimbun bahan makanan.

Penelitian yang dilakukan oleh Shammi et al., (2020) tentang krisis sosial ekonomi dan stres yang terjadi di Bangladesh karena adanya kebijakan *lockdown*.

Penelitian ini mencoba memprediksi visualisasi tekanan mental serta krisis sosial ekonomi akibat Covid-19 di Bangladesh, adanya kebijakan *lockdown* meningkatkan tingkat pengangguran, kejahatan, kelaparan dan konflik sosial. Kehawatiran masyarakat akan dampak ekonomi yang akan terjadi akibat *lockdown* tidak diiringi dengan ketersediaan perawatan mental bagi masyarakat mengakibatkan tingginya tingkat stres di wilayah Bangladesh khususnya bagi kalangan ekonomi rendah. Dampak Covid-19 pada kesehatan sosial ekonomi dan aspek mental juga terjadi di Nepal, dijelaskan dalam penelitian Poudel & Subedi (2020) masalah kesehatan masyarakat semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah kasus terpapar Covid-19. Penerapan kebijakan *lockdown* di Nepal guna menekan wabah Covid-19 menimbulkan masalah baru, masyarakat pada negara berkembang yang belum siap menghadapi *lockdown* rentan akan sumber daya yang terbatas dari segi pengetahuan maupun ekonomi. Ketidaksiapan tersebut menimbulkan masalah seperti ketakutan masyarakat Nepal akan wabah Covid, konflik tidak sehat dalam keluarga, pelecehan, dan depresi.

Penelitian ini berfokus pada dampak sosial dan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang ada di Indonesia. Dampak sosial berupa perubahan kegiatan sosial kemasyarakatan yang sudah menjadi gaya hidup atau ciri warga negara Indonesia (Fatmawati 2020) yang harus bergeser menjadi kegiatan sosial dengan jarak, adanya kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sebagai bentuk pencegahan penyebaran wabah Covid-19, selain itu adanya Covid-19 juga memaksa masyarakat untuk lebih membatasi kegiatan yang menyebabkan adanya kerumunan, hal ini berdampak pada beberapa kegiatan sosial ekonomi.

Metode deskriptif kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan literatur dan empiris, pendekatan dilakukan dengan mengumpulkan data yang relevan dari berbagai sumber kemudian disajikan hasil data tanpa proses olah data atau perlakuan lain yang merubah data tersebut untuk mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Penelitian ini menginterpretasikan suatu data yang sudah ada terkait dengan situasi yang sedang terjadi tanpa proses manipulasi pada data yang sedang diteliti, adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pendekatan literasi empiris diantaranya menentukan masalah dari sebuah fenomena yang sedang terjadi untuk kemudian diteliti dan dibahas, menentukan apakah permasalahan tersebut cocok untuk diteliti lebih lanjut, menentukan subjek dan konteks penelitian, pengumpulan data melalui berbagai sumber yang relevan, melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan, serta menyajikan analisis dengan memasukan data yang ada. (Siyoto, Sandu; Sodik 2015).

B. Pembahasan

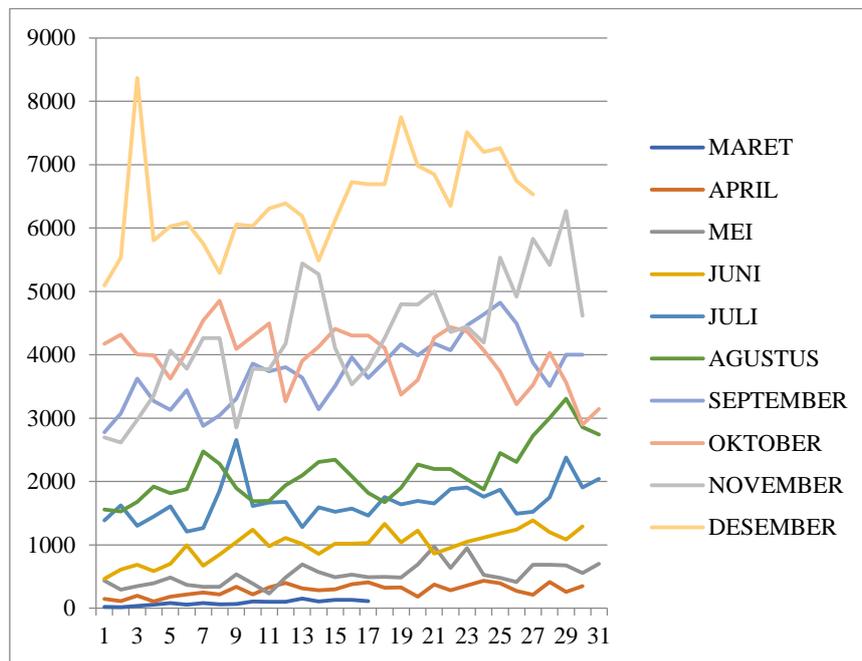
1. Virus Covid-19 di Indonesia

Bulan desember 2019 china mengumumkan meningkatnya tingkat kematian di Wuhan, ditemukan kematian tersebut diakibatkan oleh sebuah virus jenis baru yang disebut Coronavirus disease 2019 disingkat menjadi Covid-19, setelah itu organisasi kesehatan dunia (WHO) mengumumkan Covid-19 sebagai pandemi yang menyerang sebagian besar negara di dunia dengan angka kematian yang tinggi. Covid-19 bukan wabah yang dapat diabaikan, karena pada saat itu belum ditemukannya vaksin dan penyebarannya yang cukup cepat sehingga pada tanggal 14 maret 2020 Covid-19 ditetapkan menjadi bencana nasional oleh pemerintah Indonesia berdasarkan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang kebencanaan.

Penyebaran Covid-19 dari satu orang ke orang yang lain dalam jarak dekat, penyebaran serupa dengan penyakit pernapasan lain seperti flu, Covid-19 menyerang sistem pernafasan dengan gejala demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan sesak nafas, letih dan lesu. Pada kasus berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernafasan akut hingga kematian. Menurut Suni (2020) langkah kesiapsiagaan yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk waktu dekat adalah fase pencegahan, fase deteksi dan fase respon.

Langkah untuk PSBB bukan menerapkan kebijakan *lockdown*, karena masyarakat yang terpaksa harus keluar untuk memenuhi kebutuhan hidup tidak tertekan secara psikis. Protokol kesehatan yang wajib dijalani apabila keluar rumah pada masa PSBB diantaranya adalah dengan menerapkan pada awal masa Covid-19 penerapan PSBB cukup dengan 3M yaitu (1) memakai masker; (2) mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir; (3) menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Namun saat ini penerapan protokol kesehatan berupa 5M: (1) memakai masker; (2) mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir; (3) menjaga jarak; (4) menghindari kerumunan; serta (5) membatasi mobilisasi dan interaksi.

Pemerintah juga menghimbau masyarakat untuk untuk berdiam diri di dalam rumah, mengurangi interaksi, menggunakan alat pelindung diri, berkerja dan belajar dari rumah, menunda semua kegiatan yang menimbulkan kerumunan, dan pemberlakuan kebijakan new normal. Berikut ini adalah grafik mengenai pertumbuhan jumlah pasien covid-19:



Gambar 1. Grafik Jumlah Pasien Covid-19 di Indonesia

Setiap harinya ada penambahan jumlah pasien terkontaminasi Covid-19 yang dapat dilihat dari grafik 1, semenjak bulan maret 2020 sampai desember 2020 data tersebut mengalami penambahan pasien terkontaminasi Covid-19 belum dapat dikendalikan dengan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Pemerintah perlu melakukan trobosan baru guna menekan angka pertumbuhan pasien terkontaminasi Covid-19, saat ini sedang dilakukan vaksinasi tahap 1 yang diberikan kepada para tenaga medis dan relawan yang ada pada garda depan penanganan Covid-19 yang diharapkan dapat menurunkan tingkat pertumbuhan pasien terkontaminasi Covid-19.

2. Kondisi Sosial Indonesia Akibat Covid-19

Penyebaran covid-19 menular melalui interaksi antar manusia menyebabkan pemerintah indonesia melakukan sebuah kebijakan untuk menghambat penyebaran covid-19. Kebijakan pemerintah yang diambil berupa pembatasan sosial berskala besar (PSBB) adalah upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk memutus mata rantai penyebaran covid 19 yang dinilai cukup efektif, jika diimbangi dengan kesadaran masyarakat untuk tidak berkumpul dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Kebijakan PSBB dianggap lebih tepat jika dibandingkan dengan *lockdown*, karena apabila diberlakukan *lockdown* masyarakat sama sekali tidak dipebolehkan keluar rumah, segala transportasi tidak dapat beroperasi bahkan aktivitas perkantoran diberhentikan. Maka dari

itu kebijakan PSBB dianggap lebih baik diterapkan di Indonesia (Nasruddin and Haq 2020).

Pemberlakuan lockdown di Peru berdampak pada menurunnya angka kecelakaan lalu lintas Calderon-Anyosa & Kaufman, (2021) menyebutkan adanya lockdown angka kematian akibat kecelakaan menurun sebesar 12,22 juta kematian pertahun, namun adanya peningkatan kematian atas kasus bunuh diri. Pemerintah Indonesia mengambil langkah untuk PSBB bukan menerapkan kebijakan lockdown, karena masyarakat yang terpaksa harus keluar untuk memenuhi kebutuhan hidup tidak tertekan secara psikis.

Kementerian Pendidikan sampai saat ini masih menerapkan kegiatan pembelajaran secara *online* atau daring. *E-Learning* sebagai bentuk konsolidasi kebutuhan belajar lewat proses pembelajaran *online* (Mu'ayyadah and Fatmawati 2021). Orang tua mengambil peran dalam kegiatan pembelajaran *online* yaitu membimbing dan mengawasi jalannya pembelajaran pada anak, namun ketidak siapan orang tua menyebabkan adanya persepsi negatif pada pengajaran daring (Ayudia 2020). Tidak hanya siswa, namun mahasiswa juga melakukan kegiatan belajar mengajar dengan daring, tidak seperti orang tua siswa, mahasiswa menyambut baik adanya pembelajaran melalui daring menggunakan google class room dan WhatsApp grup karena lebih fleksibel, ramah kuota akses internet dan mudah dalam penggunaannya (Mulyana et al. 2020).

Adanya PSBB juga mengharuskan masyarakat untuk melakukan pekerjaan secara daring pula, skema *work from home* (WFH) merupakan bagian dari konsep kebijakan PSBB yang berlaku di Indonesia, karyawan diharuskan beradaptasi dengan keadaan yang terjadi saat Covid-19 ini. Konsep ini merupakan tatanan baru dari kehidupan keseharian kita sehingga penerapan WFH menjadi suatu keadaan yang harus dijalani (Mungkasa 2020). Penerapan PSBB memperbolehkan restoran dan pusat perbelanjaan dibuka, namun dengan standar kontrol yang cukup ketat, dimulai dari pengecekan suhu badan, kewajiban memakai masker ketika masuk restoran dan pusat perbelanjaan, menjaga jarak antar konsumen dengan menerapkan 25 persen dari kapasitas maksimal, dan menyediakan anti septik.

Penyuluhan tentang Covid-19 diberikan sejak dini guna pencegahan penyebaran virus Covid-19 Nugroho & Yulianto,(2020) menjelaskan penerapan disiplin protokol kesehatan di era kenormalan baru pada anak usia dini diharapkan dapat memberikan rasa aman bagi orang tua untuk kembali menyekolahkan anak secara langsung. Pemerintah menindak tegas bagi pelanggar yang tidak menjalani protokol kesehatan, disebutkan bahwa beberapa kali masyarakat ditegur karena tidak mengenakan masker

sebagai upaya penegakan protokol kesehatan, selain itu mengadakan pesta atau acara yang mengundang orang banyak juga ditegur.

3. Kondisi Ekonomi Indonesia Akibat Covid-19

Beberapa kebijakan yang diberlakukan pemerintah Indonesia untuk memutuskan mata rantai penyebaran covid-19 berdampak pada terbatasnya mobilitas masyarakat, sehingga masyarakat dituntut untuk melakukan segala sesuatunya dari rumah. Sehingga beberapa usaha tergusur karena tidak dapat menyesuaikan diri dengan keadaan pemberlakuan kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat secara masif hal ini menyebabkan beberapa dampak pada sektor makro Indonesia. Adapun beberapa dampak yang terjadi akibat Covid-19 diantaranya:

a. Pengangguran

Pandemi Covid-19 mematikan industri pariwisata dalam negeri, sektor pariwisata terdampak di awal kemunculan Covid-19 baik secara global maupun lokal. Ketika beberapa negara menerapkan kebijakan *lockdown* dan larangan kunjungan wisatawan asing, terjadi penurunan jumlah wisatawan di Indonesia, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Hal ini berdampak pada lapangan usaha yang mendukung sektor pariwisata (Fatmawati and Prasetya 2021) seperti perdagangan, reparasi mobil dan motor, transportasi, dan pergudangan serta penyedia jasa akomodasi, makanan dan minuman. Kebijakan PSBB yang diterapkan pemerintah Indonesia menyebabkan pembatasan mobilitas dan interaksi masyarakat, pabrik dan kantor tutup, UMKM tutup karena kurangnya permintaan.

Krisis ekonomi melanda sebagian besar sektor perekonomian yang menyebabkan banyak pekerja dirumahkan. Pandemi ini memaksa pengusaha untuk memilih, mengurangi faktor produksi atau merugi, hal ini menyebabkan banyak pelaku usaha merugi yang mengakibatkan beberapa karyawan untuk dirumahkan, terlihat dari perubahan yang terjadi pada tingkat pengangguran yang mengarah kepada peningkatan angka pengangguran di Indonesia, ditampilkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Indonesia

Tahun	Tingkat pengangguran
2018	7,07
2019	7,10
2020	9,77

Sumber: BPS, 2020

Peningkatan presentase tingkat pengangguran di Indonesia terlihat signifikan dari tahun 2019 sampai tahun 2020, dari 7,10 persen menjadi 9,77 persen. Perubahan kebiasaan karena Covid-19 mengubah konsumsi masyarakat lebih hemat sehingga mengurangi tingkat konsumsi masyarakat. Penjelasan tentang tingkat pengangguran akibat Covid-19 dijabarkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Pengangguran Akibat Covid-19

Komponen	Jenis kelamin		Daerah tempat tinggal		Total
	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	
Pengangguran karena Covid-19	1,66	0,90	1,94	0,62	2,56
Bukan angkatan kerja karena Covid-19	0,24	0,52	0,53	0,23	0,76
Sementara tidak bekerja karena Covid-19	1,09	0,68	1,27	0,5	1,77
Penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena Covid-19	14,76	9,27	16,82	7,21	24,03
Total	17,75	11,37	20,56	8,56	29,12

Sumber: BPS (2020)

Dilihat dari jenis kelamin, penduduk usia kerja laki-laki (17,75 juta rang) yang terdampak Covid-19 lebih besar daripada perempuan (11,37 juta orang), sementara itu jumlah pengangguran akibat Covid-19 di perkotaan lebih besar daripada di pedesaan. Tabel. 2 menunjukkan dengan adanya Covid-19 pengangguran di Indonesia meningkat secara signifikan. Dampak pandemi COVID-19 terhadap hilangnya mata pencaharian di sektor informal perlu lebih diwaspadai. Pasalnya, daya tahan ekonomi para pekerja di sektor informal relatif rapuh, terutama yang bergantung pada penghasilan harian, mobilitas orang, dan aktivitas orang-orang yang bekerja di sektor formal. (Nurwati 2020)

Penelitian lain juga dilakukan oleh Blustein et al., (2020) selain dibayangi oleh tingginya angka kematian Covid-19 juga berdampak pada tidak proporsionalnya jumlah pencari kerja dan ketersediaan lapangan kerja sehingga meningkatnya tingkat pengangguran dikalangan pemuda. Penelitian lain dilakukan oleh Kong & Prinz, (2020) selain penerapan lockdown di AS yang menyebabkan penambahan jumlah pengangguran ada faktor lain seperti: penurunan permintaan konsumen, kebijakan lokal dan kebijakan yang dilakukan perusahaan atau swasta.

b. Pertumbuhan Ekonomi



Gambar 2. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Grafik pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2019-2020 terlihat dari Grafik 2 dimulai bulan desember 2019 setelah China mengumumkan kasus pertama Covid-19 pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun di kuartal III 2019 dari 4,97 persen menuju kuartal I 2020 2,97 persen. Selanjutnya, terjadi penurunan kembali pada kuartal II 2020 setelah pemerintah Indonesia mengumumkan ditemukannya kasus pertama Covid-19 bulan maret 2020 dan pemerintah mengumumkan tentang PSBB yang diterapkan di Indonesia pertumbuhan ekonomi di kuartal II menjadi -5,32 persen, namun tidak terpuruk, perekonomian Indonesia kembali bangkit pada kuartal III meskipun belum bisa kembali pada angka normal pertumbuhan ekonomi yang berkisar di angka 5 persen.

Lembaga kesehatan dunia (WHO) menyebutkan akan ada penurunan pertumbuhan ekonomi global sebesar 3 %. dengan kata lain penurunan pertumbuhan ekonomi terjadi secara global dan terlebih negara dengan jumlah terinfeksi Covid-19 yang tinggi. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai upaya untuk menekan angka penyebaran Covid-19 menjadi masalah baru bagi perekonomian Indonesia, disampaikan oleh menteri keuangan Sri Mulyani bahwa PSBB akan menyebabkan kontraksi perekonomian diseluruh negara yang terserang, pertumbuhan ekonomi mulai mengalami kontraksi pada kuartal II/2020 hingga mencapai -5,32% namun mulai bangkit dengan perlahan (Santosa 2020)

c. Kemiskinan

Indonesia merupakan negara dengan perekonomian berkembang, sehingga perekonomian Indonesia rentan, dampak Covid-19 sudah mulai terasa meskipun kasus terkonfirmasi Covid-19 belum ditemukan, hal ini terjadi karena dampak dari Covid-19

bersifat global, hal ini terjadi karena pemberlakuan *lockdown* pada beberapa negara yang sudah terpepar Covid-19 sebelumnya mempengaruhi perdagangan internasional, penarikan dan penundaan investasi, penekanan pada pariwisata bahkan telah menyebabkan banyak pekerja migran di luar negeri mengembalikan atau menurunkan upah mereka, yang secara langsung mengurangi remitansi. Ketika pandemi terjadi dan menyebar dengan cepat, dampaknya menjadi semakin besar. Pemerintah telah beberapa kali mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial dan bahkan memblokir beberapa perkantoran, pusat perbelanjaan, dan banyak klaster lainnya. Situasi ini menghambat sebagian besar kegiatan ekonomi (Listiawati 2020).

Untuk mengukur kemiskinan BPS menggunakan konsep kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Dengan menggunakan pendekatan ini kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar. Sehingga penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita dibawah garis kemiskinan. Pada tahun 2019 semester I angka presentase kemiskinan penduduk Indonesia adalah 9,41 persen, kemudian turun pada semester II menjadi 9,22 persen. Akibat Covid-19 pada semester I tahun 2020 naik 9,78 persen, akibat PSBB kemiskinan kembali meningkat pada semester II tahun 2020 sebanyak 10,19 persen.

Adanya penurunan pendapatan akibat berkurangnya lapangan kerja, hambatan waktu kerja, penurunan upah kerja dan penurunan produktivitas kerja. bagi masyarakat yang bekerja pada sektor industri, perdagangan dan pertanian, penurunan pendapatan terjadi karena adanya penurunan waktu kerja akibat pembatasan mobilitas. PSBB telah merubah perilaku masyarakat dalam berbagai kegiatan, seperti mengurangi kerumunan, perjalanan dan memilih berbelanja secara online. Hasil survey BPS 62 persen responden yang berkerja di sektor transportasi dan pergudangan mengalami penurunan pendapatan. Kurangnya pendapatan ini memaksa masyarakat untuk mengurangi pengeluaran, hal ini berdampak pada turunnya daya beli masyarakat terutama untuk memenuhi kebutuhan bahan makanan dan nonmakanan.

Berkurangnya daya beli masyarakat menyebabkan peningkatan persentase angka kemiskinan di Indonesia, karena perhitungan penduduk miskin melalui rata-rata pengeluaran perkapita dibawah garis kemiskinan, sehingga adanya penurunan daya beli kebutuhan pangan menyebabkan pengeluaran masyarakat menurun menjadi dibawah garis kemiskinan. Pandemi Covid-19 diperkirakan akan mempengaruhi perekonomian dalam jangka lama, diperkirakan masyarakat dunia akan mengalami resesi dan krisis ekonomi. Resesi akan mendorong meningkatnya orang miskin baru.

Pemerintah menyiapkan dana anggaran tambahan sebesar 405,1 triliun dengan rincian: (1) untuk pemulihan ekonomi nasional 150 triliun; (2) untuk intensif perpajakan dan stimulus KUR sebesar Rp 70,1 triliun; (3) untuk perlindungan sosial Rp 110 triliun dan (4) untuk bidang kesehatan Rp75 triliun (Bappenas 2021).

Kematian atas gagalnya penanganan Covid-19 rentan pada katagori masyarakat miskin, Tavares & Betti, (2021) menyebutkan masyarakat miskin lebih rentan atas angka kematian akibat Covid-19 di Brazil, sehingga diperlukan prioritas penanganan pada kelompok yang paling rentan dan memperkuat aksi nasional yang terkoordinasi. Selain itu Finch & Hernández Finch (2020) menambahkan bahwa masyarakat dengan wilayah yang tertinggal lebih banyak terjadi kematian.

Diharapkan dengan adanya penambahan anggaran sebagai upaya penanganan pandemi Covid-19 ini mampu memperlambat penyebaran Covid-19 di Indonesia, namun pemerintah tidak dapat bekerja sendiri tanpa kontribusi masyarakat dalam menjaga agar penyebaran Covid-19 berkurang, masyarakat perlu sadar atas pentingnya menjaga diri dari pandemi Covid-19 dengan menjaga jarak dan tetap mematuhi protokol kesehatan dimanapun, kapanpun dan saat bertemu dengan siapapun.

C. Simpulan

Penyebaran virus corona (Covid-19) berlangsung dengan cepat dan menyebar di sejumlah negara, untuk mengatasi tidak terkendalinya penyebaran Covid-19 di Indonesia, pemerintah menerapkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kebijakan tersebut memberikan dampak pada kegiatan sosial dan ekonomi. Dari segi sosial adanya PSBB tentunya mengurangi interaksi masyarakat secara langsung dan bergeser kebiasaan dari interaksi secara langsung (luar jaringan) menjadi intraksi dalam jaringan. Sektor ekonomi terdampak atas pandemi Covid-19 yang terjadi, pembatasan mobilitas di luar ruangan menyebabkan resesi pada sebagian sektor, yang mengakibatkan adanya peningkatan tingkat pengangguran, penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi, dan meningkatnya jumlah penduduk miskin. Penanganan pandemi Covid-19 tidak bisa semata-mata diserahkan kepada pemerintah dalam penanganannya, namun juga diperlukan partisipasi masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan guna menghambat lonjakan kasus terpapar Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayudia. 2020. "Pembelajaran Daring Pada Anak Usia." *Review Pendidikan dan Pengajaran* 3: 243–48.
- Bappenas. 2021. *Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional*.
- Blustein, David L. et al. 2020. "Unemployment in the Time of COVID-19: A Research Agenda." *Journal of Vocational Behavior* 119(May): 1–4.
- BPS. 2015. "Mengulik Data Suku Di Indonesia." <https://www.bps.go.id/news/2015/11/18/127/mengulik-data-suku-di-indonesia.html>.
- . 2020. 19 *STATISTIK Keadaan Ketenagakerjaan*.
- . 2021. "No Title." <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>.
- Calderon-Anyosa, Renzo J.C., and Jay S. Kaufman. 2021. "Impact of COVID-19 Lockdown Policy on Homicide, Suicide, and Motor Vehicle Deaths in Peru." *Preventive Medicine* 143(November 2020): 106331. <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2020.106331>.
- Fatmawati, Noor. 2020. "Gaya Hidup Mahasiswa Akibat Adanya Online Shop." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 29 (1) : 29–38. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/view/23722>.
- Fatmawati, Noor, and Aditya Isnaini Prasetya. 2021. "Tourism Destination Based on Local Values in Wonosoco Village , Kudus Regency , Indonesia." 13(1): 13–22. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/lw/article/view/4723>.
- Finch, W. Holmes, and Maria E. Hernández Finch. 2020. "Poverty and Covid-19: Rates of Incidence and Deaths in the United States During the First 10 Weeks of the Pandemic." *Frontiers in Sociology* 5(June): 1–10.
- Gopinath, GitaNicola, M., Alsafi, Z., Sotiriou, C., Khoo, S., Aubrey-Smith, A., Khoo, A., Agha, M., & Agha, R. 2020. "The Great Lockdown: Worst Economic Downturn Since the Great Depression – IMF Blog." *Global Economy*: 1–10. <https://blogs.imf.org/2020/04/14/the-great-lockdown-worst-economic-downturn-since-the-great-depression/>.
- Hadiwardoyo, Wibowo, Sekolah Tinggi, Ilmu Ekonomi, and Jawa Barat. 2020. "KERUGIAN EKONOMI NASIONAL AKIBAT PANDEMI COVID-19." *journal of business and entrepreneurship* 2 no 2 Apr: 83–92.
- Kong, Edward, and Daniel Prinz. 2020. "Disentangling Policy Effects Using Proxy Data: Which Shutdown Policies Affected Unemployment during the COVID-19 Pandemic?" *Journal of Public Economics* 189: 104257. <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2020.104257>.

- Lai, Jianbo et al. 2020. "Factors Associated With Mental Health Outcomes Among Health Care Workers Exposed to Coronavirus Disease 2019." *JAMA network open* 3(3): e203976.
- Listiawati, Listi. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kemiskinan Di Indonesia." (3): 457–79.
- Mulyana, Mumuh, Bambang Hengky Rainanto, Danti Astrini, and Ratih Puspitasari. 2020. "Persepsi Mahasiswa Atas Penggunaan Aplikasi Perkuliahan Daring Saat Wabah Covid-19." *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)* 4(1): 47.
- Mungkasa, Oswar. 2020. "Bekerja Dari Rumah (Working From Home/WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID 19." *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning* 4(2): 126–50.
- Mu'ayyadah, and Noor Fatmawati. 2021. "Pemanfaatan Teknologi Sebagai Pembelajaran E-Learning Google Classroom Pada Mata Pelajaran IPS." *Asanka: Journal of Social Science and Education* 2(1): 31–45. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/asanka/article/view/2364>.
- Nasruddin, Rindam, and Islamul Haq. 2020. "Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7(7).
- Nicola, Maria et al. 2020. "The Socio-Economic Implications of the Coronavirus Pandemic (COVID-19): A Review." *International Journal of Surgery* 78(April): 185–93. <https://doi.org/10.1016/j.ijso.2020.04.018>.
- Nugroho, Isfauzi Hadi, and Dema Yulianto. 2020. "Penerapan Disiplin Protokol Kesehatan Di Era Kenormalan Baru Pada Dunia PAUD." *Jurnal al-hikmah* 8(1): 150–56.
- Nurwati, Rahma Ainul Mardiyah dan R. Nunung. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Angka Pengangguran Di Indonesia." *Rahma Ainul Mardiyah R. Nunung Nurwati*.
- pink, bidara. 2021. "BPS Catat Pertumbuhan Ekonomi Sepanjang Tahun 2020 Minus 2,07%." [https://nasional.kontan.co.id/news/bps-catat-pertumbuhan-ekonomi-sepanjang-tahun-2020-minus-207#:~:text=BPS catat pertumbuhan ekonomi sepanjang tahun 2020 minus 2%2C07%25,-Jumat%2C 05 Februari&text=ILUSTRASI,di kantor BPS Pusat%2C Jakarta](https://nasional.kontan.co.id/news/bps-catat-pertumbuhan-ekonomi-sepanjang-tahun-2020-minus-207#:~:text=BPS%20catat%20pertumbuhan%20ekonomi%20sepanjang%20tahun%2020%20minus%202%2C07%25,-Jumat%2C%2005%20Februari&text=ILUSTRASI,di%20kantor%20BPS%20Pusat%2C%20Jakarta).
- Poudel, Kritika, and Pramod Subedi. 2020. "Impact of COVID-19 Pandemic on Socioeconomic and Mental Health Aspects in Nepal." *International Journal of Social Psychiatry* 66(8): 748–55.
- Santosa, yusuf imam. 2020. "Menkeu Sri Mulyani: Kontraksi Ekonomi Di Kuartal II 2020 Karena Dampak PSBB." <https://nasional.kontan.co.id/news/menkeu-sri->

